

**Analisis Produksi Usahatani Padi Sawah Di Desa Handil Suruk Kabupaten Tanah Laut
(*The Production Analysis of Rice Farming of Rice Fields in The Villages of Handil Suruk
Tanah Laut District*)**

Rabiatul Madjdiah*, Lina Suherty

Program Studi Ekonomi Pembangunan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat

*Madjdiah07@gmail.com

Abstract

The aims was conducted to decide the effect of land area, labor, fertilizer, and seed simultaneously against for rice production of rice farming of rice fields in the villages of Handil Suruk Tanah Laut district, to decide the most dominant factor, level scale farming of rice, and constraints faced by farmers. With a sample of sixty-eight samples. The data were processed by using multiple regression analysis.

Variable land area, labor, fertilizer, and seed simultaneously influence on the production, while partly within the area of land and fertilizer that much influence the production of paddy rice fields in the villages of handil suruk district tanah laut, as well as the most dominant influence is variable fertilizer. The result of the function cobb-douglas started that the results from the sum of the coefficients b or a rank value of 1,361, then the level of the scale of rice farming fields in the village of handil suruk tanah laut district experience increased or increasing return to scale. The biggest obstacle the farmer is stricken with the plague of vermin and water, the rest is constrained as capital, difficult to find a fertilizer, and disease.

Therefore, the government and the agency for agricultural extension (BPP) should help the farmers in setting up fertilizer, medicine, and pesticides as well as capital to build irrigation water.

Keywords: *rice farming production, land, labour, manure, seed*

Abstrak

Penelitian ini menggunakan variabel luas lahan, tenaga kerja, pupuk, dan benih untuk menunjukkan pengaruhnya terhadap produksi usahatani padi sawah di Desa Handil Suruk Kabupaten Tanah Laut secara simultan, untuk mengetahui faktor yang paling dominan, tingkat skala usahatani padi sawah, dan kendala yang dihadapi petani. Dengan sampel enam puluh delapan sampel, data diolah dengan menggunakan regresi berganda.

Secara simultan keempat variabel yang diteliti dalam penelitian ini signifikan berpengaruh terhadap produksi, akan tetapi secara parsial, hanya dua dari keempat variabel yang signifikan berpengaruh terhadap produksi usahatani padi sawah di Desa Handil Suruk Kabupaten Tanah Laut, yaitu luas lahan dan juga pupuk, serta yang paling dominan mempengaruhi adalah variabel pupuk. Hasil dari fungsi produksi cobb-douglas menyatakan hasil dari penjumlahan koefisien b atau pangkat nilainya sebesar 1,361 yang mana hal tersebut maka tingkat skala usahatani padi sawah di Desa Handil Suruk Kabupaten Tanah Laut mengalami peningkatan. Kendala terbesar petani adalah terserang wabah hama dan air, sisanya terkendala seperti modal, sulit mencari pupuk, dan penyakit.

Oleh sebab itu Pemerintah dan badan penyuluhan pertanian (BPP) harus membantu petani dalam menyiapkan ketersediaan pupuk, obat, dan pestisida serta modal untuk membuat irigasi air.

Kata Kunci : Produksi usahatani, Luas lahan, Tenaga kerja, Pupuk, benih

PENDAHULUAN

Kebutuhan manusia yang paling mendasar adalah kebutuhan akan pangan, oleh sebab itu sektor pertanian penting untuk dikembangkan. Didalam mengembangkan sektor pertanian perlu adanya berupa subsidi pupuk, penguasaan dalam teknologi dan kemudahan dalam akses kredit, karena petani memerlukan modal untuk meningkatkan produksinya, sehingga dapat menaikkan pendapatan, dan kesejahteraan petani yang akan mengeluarkan dari kemiskinan serta mengurangi pengangguran.

Jumlah penduduk berkembangnya lebih cepat dibandingkan dengan hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan manusia. Apabila hal tersebut dibiarkan maka akan menjadi sebuah malapetaka terhadap kehidupan manusia, karena akibat dari tekanan penduduk yang tak terkendali. Teori tersebut dikemukakan oleh Malthus (Mulyadi S, 2008). Di Kalimantan selatan khususnya kabupaten Tanah Laut, jumlah penduduk setiap tahunnya mengalami fluktuasi, hal ini berpotensi menyebabkan ketidakpastian terhadap kemampuan pertanian untuk memenuhi konsumsi penduduk di kabupaten tersebut.

Tabel 1
Perkembangan Produksi, Luas, dan Produktivitas
Di Kabupaten Tanah Laut Tahun 2010-2015

| Tahun | Produksi (ton) | Luas panen (ha) | Produktivitas(ton/ha) | Jumlah penduduk |
|-------|----------------|-----------------|-----------------------|-----------------|
| 2010 | 162.396 | 44.860 | 36,2 | 297.814 |
| 2011 | 152.624 | 43.666 | 34,95 | 303.190 |
| 2012 | 157.740 | 45.839 | 34,41 | 308.510 |
| 2013 | 168.478 | 45.209 | 37,27 | 313.725 |
| 2014 | 159.386 | 44.728 | 35,63 | 319.098 |
| 2015 | 334.082 | 47.365 | 70,53 | 324.283 |

Sumber Data: Kementerian Pertanian dan bps kalsel 2018

Oleh sebab itu perlu dilakukan cara agar produksi padi mampu memenuhi kebutuhan pangan masyarakat Kabupaten Tanah Laut. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Handil Suruk kecamatan bumi makmur karena menurut BPTP Kalimantan Selatan, kecamatan bumi makmur dan kecamatan kurau merupakan lumbung padi kabupaten tanah laut.

Menurut keterangan dari kepala Desa Handil Suruk. Khalikul Basir, dan salah satu ketua kelompok tani, Masniah, produksi padi belum mampu memenuhi kebutuhan yang diperlukan. Hal tersebut dipengaruhi oleh luas lahan pertanian setiap tahun mengalami fluktuasi, tingkat pendidikan petani rata-rata rendah diikuti oleh rendahnya produktivitas kerja, sulitnya mencari pupuk dan terbatasnya subsidi pupuk mengakibatkan penggunaan pupuk cenderung tidak memperhatikan dosis anjuran yang berdampak terhadap menurunnya produksi, penggunaan benih yang unggul hanya mencapai 75%, sisanya menggunakan benih lokal. Selain itu ada faktor lain seperti cuaca yang tidak menentu, sehingga faktor tersebut menjadi penghalang peningkatan produksi karena produksi padi di Desa Handil Suruk tergantung pada air hujan dan tidak ada mesin pengolahan pupuk organik. Oleh sebab itu faktor input perlu diperhatikan agar dapat diketahui skala usahanya berada pada tingkat skala keuntungan meningkat, tingkat skala keuntungan sama (*constant*), atau tingkat skala keuntungan menurun.

Beberapa rumusan masalah yang dapat ditarik dari latar belakang penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh secara simultan variabel Luas lahan, Tenaga kerja, pupuk, dan benih terhadap produksi padi di Desa Handil Suruk Kabupaten Tanah Laut ?
2. Faktor apa yang paling berpengaruh dominan terhadap produksi padi di Desa Handil Suruk Kabupaten Tanah Laut ?
3. Bagaimana nilai skala usahatani padi di Desa Handil Suruk Kabupaten Tanah Laut ?
4. Kendala apa saja yang dihadapi petani dalam memproduksi padi di Desa Handil Suruk Kabupaten Tanah Laut ?

KAJIAN PUSTAKA

Pertanian dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang bersifat produktif yang dilakukan diatas sebidang tanah atau lahan yang menghasilkan output berupa tanaman dan juga hewan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia terkait dengan kebutuhan pangan, sandang, dan papan, yang dalam prosesnya tidak merusak tanah tersebut untuk kegiatan produksi berikutnya. Hasil pertanian dapat berupa padi, jagung, ikan dan ternak.(Nurmala et al., 2012)

Produksi dapat diartikan secara luas maupun sempit. Produksi dalam arti luas terkait dengan faktor genetik atau jenis tanaman yang ditanam, termasuk lingkungan yang terdiri dari iklim, tanah, maupun teknologi yang digunakan. Produksi dalam arti secara sempit hampir sama dengan pengertian produksi secara luas, namun dalam pengertian produksi

secara sempit lebih menekankan kepada faktor non teknis, seperti keterampilan yang dimiliki oleh petani, sarana produksi, dan biaya yang dikeluarkan(Nurmala et al., 2012).

Usaha-usaha pemerintah dalam menaikkan produksi adalah:

1. Intensifikasi yaitu meningkatkan kuantitas produksi melalui peningkatan luas lahan pertanian yang ada dengan menggunakan teknologi modern.
2. Ekstensifikasi yaitu menaikkan produksi melalui membuka lahan pertanian baru
3. Rehabilitasi yaitu menaikkan produksi lahan sawah yang sistem pengairannya teknis, semi teknis atau pengairn sederhana, tetapi prasarana irigasi sudah tidak berfungsi baik.
4. Diversifikasi yaitu menaikkan produksi pada lahan pertanian yang sudah ada melalui menganekaragamkan tanaman.

Fungsi Cobb-Douglas adalah sebuah persamaan dengan beberapa variabel yang ditentukan dimana variabel yang digunakan terdiri atas variabel independen (X) serta variabel dependen (Y). Cara penyelesaian kedua variabel menggunakan regresi yang hasilnya variabel dependen (Y) serta akan dipengaruhi oleh variabel independen (X)(Soekartawi, 2003).

Fungsi Cobb-douglas dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = aX_1^{b1} X_2^{b2} \dots X_n^{bn} e^u$$

Di mana:

Y : Variabel Dependen

X : Variabel Independen

a,b : Besaran yang akan diduga

u : tingkat kesalahan

e = logaritma murni, e = 2,718

Tidak semua tanah bisa disebut sebagai lahan pertanian. Lahan pertanian adalah tanah yang memiliki fungsi sebagai usaha pertanian seperti bercocok tanam, pemeliharaan tempat ternak, dan tempat bermukim. Penggunaan lahan pertanian sangat ditentukan oleh keadaan dari lingkungan yang bersangkutan(Daniel, 2002).

Tenaga kerja sangat penting dalam sebuah proses produksi. Tenaga kerja bukan hanya ditentukan dari jumlah tenaga kerja yang tersedia, namun juga terkait dengan kualitas dan jenis tenaga kerja yang diperlukan. Beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah tenaga kerja adalah: (1). Kualitas, (2). upah, (3). Jenis kelamin dari tenaga kerja, (4). Musim(Soekartawi, 2003).

Pupuk merupakan unsur-unsur dalam bentuk senyawa kimia anorganik ataupun organik yang digunakan untuk nutrisi tanaman dan tanah. Pemupukan adalah pengaplikasian unsur-unsur kimia non organik ataupun organik yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi tanah, dan memenuhi kebutuhan unsur hara tanaman yang dapat menambah produktifitas tanaman. (Andoko, 2005)

Dalam proses penanaman tanaman, perlu memperhatikan kualitas bibit/ benih karena faktor tersebut ikut membantu menentukan kualitas produksi pertanian. Benih ialah suatu proses yang dilakukan dengan cara persemaian sehingga menjadi tanaman. (Anonim, 1999)

Perubahan input secara bersama-sama hubungannya (dalam persentase) terhadap perubahan output dapat dilihat dari skala pengembalian.(Sugiarto, Herlambang, Brastoro, Sudjana, & Kelana, 2007)

1. *Constant to scale* artinya besarnya kenaikan output bernilai sama dengan penambahan input
2. *Increasing to scale* artinya besarnya kenaikan hasil memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan penambahan input
3. *Decreasing to scale* artinya kenaikan output mempunyai nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan peningkatan input

Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Norhidayani tahun 2016 dalam skripsinya yang berjudul Analisis produksi usahatani padi sawah di Desa Andaman I Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala. Penelitian tersebut menggunakan teknik analisis garis linier berganda dengan fungsi cob-douglas, variabel luas lahan, tenaga kerja dan pupuk berpengaruh terhadap produksi usahatani padi sawah, sedangkan bibit dan pestisida tidak memiliki pengaruh terhadap usahatani padi.

Penelitian kedua oleh Muhammad Aswin tahun 2013 dengan judul penelitian Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah di Desa Kersik Putih Kecamatan Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda, secara simultan dan parsial variabel lahan, tenaga kerja, dan biaya produksi berpengaruh signifikan.

Penelitian ketiga pada tahun 2013 mengenai Faktor-Faktor yang mempengaruhi hasil produksi usaha pertanian padi sawah di Desa Anjir Muara Kota Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala. Penelitian dilakukan oleh Muhammad Ridwan menggunakan teknik analisis regresi berganda, secara simultan variabel modal, lahan, tenaga kerja, dan pupuk

berpengaruh sedangkan secara parsial hanya modal, pupuk, dan lahan yang berpengaruh, tenaga kerja tidak signifikan.

Hipotesis

1. Luas lahan, Tenaga kerja, Pupuk, dan Benih mempengaruhi secara simultan terhadap produksi padi di Desa Handil Suruk Kabupaten Tanah Laut
2. Faktor yang paling dominan mempengaruhi produksi padi di Desa Handil Suruk Kabupaten Tanah Laut adalah variabel Luas lahan
3. Tingkat skala usahatani padi sawah di Desa Handil Suruk Kabupaten Tanah Laut berada pada keadaan increasing

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan sumber dan jenis data primer yang didukung dengan data sekunder yang diperoleh melalui wawancara kepada para petani yang berada di Desa Handil Suruk Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut. Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kuantitatif dimana menggunakan variabel yaitu luas lahan, tenaga kerja, pupuk, dan benih dan dianalisis pengaruhnya terhadap produksi usahatani padi sawah di Desa Handil Suruk Kabupaten Tanah Laut. Data tersebut dianalisis dan juga diolah melalui spss.

Teknik pengambilan populasi dan sampel adalah menggunakan rumus Slovin(Sujarweni, 2014), ada 216 populasi dan 68 sampel yang merupakan petani yang bergabung dalam kelompok tani. Dalam pengambilan data selama penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu: Observasi, Dokumentasi, dan Wawancara.

Variabel definisi oprasional sebagai berikut:

1. Produksi (Y) merupakan hasil akhir suatu pemanenan padi yang dinyatakan dalam satuan kilogram (Kg) selama satu musim tanam
2. Luas lahan (X1) terkait dengan jumlah lahan yang dipergunakan oleh petani untuk proses produksi padi yang dinyatakan dalam satuan hektar (Ha) dalam sekali musim tanam
3. Tenaga kerja (X2) adalah jumlah para petani penggarap dan pemilik yang bekerja selama produksi padi sawah yang berlangsung dalam sekali musim tanam. Yang dinyatakan dalam satuan orang
4. Pupuk (X3) adalah semu bahan yang dicampur dalam tanah untuk meningkatkan hasil produksi. Jenis pupuk yang diteliti adalah pupuk non subsidi yang digunakan dalam sekali musim tanam. Yang dinyatakan dalam satuan kilogram (Kg)

5. Benih (X4) adalah jumlah benih padi yang digunakan petani dalam proses produksi, benih yang dihitung adalah benih lokal yang dinyatakan dalam satuan kilogram (Kg) dalam sekali musim tanam

Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik yang kemudian hasil data dianalisis dan diuraikan secara berurutan, sehingga menjelaskan kendala yang dihadapi petani serta model fungsi cobb-douglas. Transformasi ke dalam bentuk logaritma sehingga persamaan menjadi:

$$\ln Y = \ln a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + u_e$$

Di mana:

Y : Produksi (Kg)

X1 : Luas lahan (Ha)

X2 : Tenaga Kerja (orang)

X3 : Pupuk (Kg)

X4 : Benih (Kg)

a : Konstanta

b0 : Intercept konstanta

b1,b2,b3,b4 : Koefisien regresi

u : variabel pengganggu

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

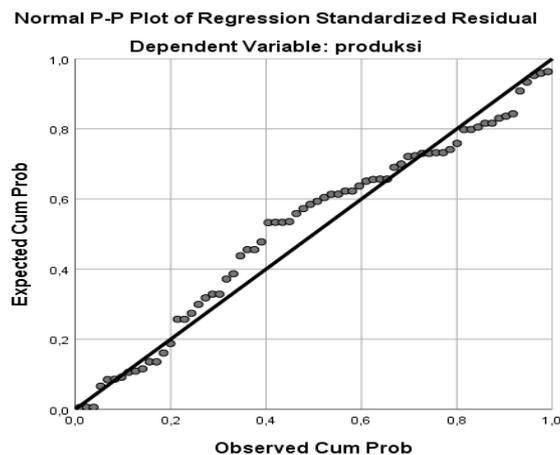
Analisis Deskriptif

Pada penelitian ini dijelaskan mengenai gambaran umum lokasi penelitian, karakteristik responden yaitu (1) umur, (2) pendidikan, (3) lama usaha, (4) jumlah tanggungan keluarga serta statistik definisi variabel yaitu (1) jumlah lahan, (2) jumlah tenaga kerja, (3) jumlah pupuk, dan (4) jumlah benih

Uji Asumsi Klasik:

1. Uji Normalitas

Dilakukan untuk melihat model regresi terkait variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak yang dilihat dari analisis grafik. Analisis regresi dapat diterima/layak digunakan meskipun ada sedikit plot yang menyimpang dari garis normal. Berikut adalah grafik yang menggambarkan tentang uji normalitas dari hasil pengolahan SPSS.



Gambar 1 uji Normalitas

Sumber: Data SPSS, diolah

2. Uji Multikolinearitas

Pada hasil uji Multikolinearitas dapat diketahui apakah variabel bebas terdapat hubungan dengan variabel terikat. Hal tersebut dapat ditentukan dengan melihat nilai TOL dan VIF.

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas

| Variabel independen | Collinearity Tolerance | Statistic VIF | Keterangan |
|----------------------------|-------------------------------|----------------------|----------------------|
| Lahan (X1) | 0,204 | 4,910 | <u>Tidak terjadi</u> |
| Tnaga kerja (X2) | 0,792 | 1,263 | <u>Tidak terjadi</u> |
| Pupuk (X3) | 0,721 | 1,386 | <u>Tidak terjadi</u> |
| Benih (X4) | 0,117 | 5,638 | <u>Tidak terjadi</u> |

Sumber: Data SPSS, diolah

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diartikan bahwa masing-masing variabel bebas/independen tidak ada terjadi multikolinearitas karena nilai $TOL < 1$ serta nilai $VIF < 10$

3. Uji Autokorelasi

Uji ini untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel terikat berdasarkan waktu yang dilakukan dengan metode Durbin Watson.

Tabel 3.

Hasil Pengujian Autokorelasi

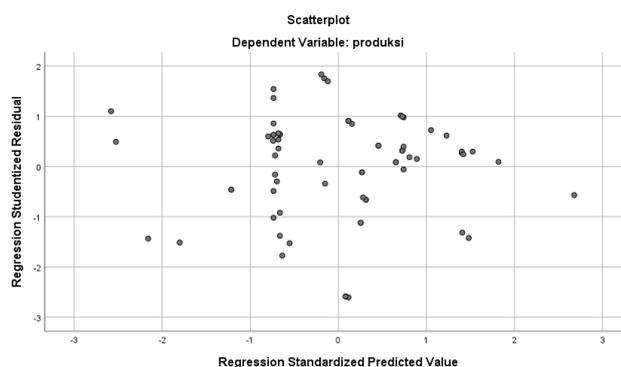
| DW | Kesimpulan |
|-------|----------------------------|
| 1,962 | Autokorelasi Tidak Terjadi |

Sumber : Data SPSS, diolah

Berdasarkan tabel tersebut tidak ada autokorelasi karena nilai DW 1,962 dimana $1,65 < DW < 2,35$.

4. Uji Heteroskedastisitas

Melalui uji heteroskedastisitas dapat mengetahui adanya varian variabel pada model regresi yang tidak konstan. Penelitian ini menggunakan metode analisis grafik dengan mengamati *scaratterplot*. Kriteria terjadinya heteroskedastisitas ketika tersusunya pola tertentu pada *scaratterplot*. Berikut tampilannya:



Gambar 2.

Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data SPSS, diolah

Hasil Analisis Data

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Fungsi Produksi Padi Sawah

| Variabel independen | Koefisien regresi | Standart Error | Nilai t-hitung | Sig |
|---------------------|-------------------|----------------|----------------|-------|
| Konstant | 5,053 | 0,472 | 10,702 | 0,000 |
| Lahan(X1) | 0,751 | 0,277 | 2,710 | 0,009 |
| Tenaga kerja (X2) | 0,052 | 0,127 | 0,406 | 0,686 |
| Pupuk (X3) | 0,446 | 0,065 | 6,830 | 0,000 |
| Benih (X4) | 0,112 | 0,219 | 0,511 | 0,611 |

Sumber : Data SPSS, diolah

Dari perhitungan diatas, dapat diperoleh persamaan regresi yang dapat ditulis sebagai berikut :

$$\text{LnY} = 5,053 + 0,751\text{LnX}_1 + 0,052\text{LnX}_2 + 0,446\text{LnX}_3 + 0,112\text{LnX}_4 + ue$$

$(2,710) \quad (0,406) \quad (6,830) \quad (0,511)$

Hasil pendugaan model fungsi produksi ini dalam persamaan regresi estimasi juga memberikan keterangan sebagai berikut:

| | |
|-------------------|----------|
| R ² | : 0,733 |
| Adjusted R square | : 0,716 |
| F- hitung | : 43,233 |
| N | : 68 |

Keterangan:

1. Nilai intercept yaitu 5,053
2. Koefisien regresi lahan sebesar 0,751 dapat diartikan jika ada perluasan 1 % maka akan menyebabkan peningkatan hasil produksi padi sawah 0,751% (asumsi bahwa variabel tenaga kerja, pupuk, dan benih tetap).
3. Koefisien regresi variabel tenaga kerja sebesar 0,052 memberikan arti bahwa apabila dilakukan penambahan tenaga kerja sebesar 1% menyebabkan peningkatan produksi sebesar 0,052 % (asumsi bahwa variabel lahan, pupuk, dan benih tetap)
4. Koefisien regresi variabel pupuk sebesar 0,446 memperlihatkan jika penambahan 1% pupuk maka akan menyebabkan peningkatan produksi sebesar 0,446 % (asumsi bahwa variabel lahan, tenaga kerja, dan benih tetap)
5. Koefisien regresi benih sebesar 0,112 diartikan jika penambahan 1 % benih maka menyebabkan peningkatan produksi sebesar 0,112 % (asumsi bahwa variabel lahan, tenaga kerja, dan pupuk tetap)

Dari hasil analisis regresi diperoleh bahwa variabel dependen yaitu produksi dapat dijelaskan oleh variabel independen seperti luas lahan, tenaga kerja, pupuk, serta benih. Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat ditunjukkan dari nilai $R^2 = 0,733$ yang artinya 73,3 % perubahan variabel dependen dapat dijelaskan oleh independen variabel sedangkan 26,7 % dipengaruhi variabel lainnya.

Uji F untuk melihat pengaruh yang terjadi pada pengujian hipotesis yang hasilnya diperoleh nilai F- tabel = 2,53 serta F- hitung = 43,233 dan nilai probabilitasnya 0,000. Nilai F hitung senilai $43,233 > F$ tabel 2,53 dan tingkat probabilitas menunjukkan $< 0,05$ maka

disimpulkan H_0 di tolak artinya luas lahan, tenaga kerja, pupuk, dan benih mempengaruhi terhadap produksi usahatani padi sawah secara simultan.

Sedangkan pengaruh variabel secara parsial atau individu dapat dihitung melalui uji t. Dalam menentukan keputusan yang diambil menggunakan cara dengan membandingkan t hitung serta t tabel pada derajat kepercayaan 5%. Hasil yang diperoleh peneliti dari penelitian ini secara individu ada dua variabel yang signifikan mempengaruhi produksi usahatani padi sawah yaitu luas lahan serta pupuk.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik. Dapat diketahui hasil analisis statistik pada uji F, nilai F-hitung sebesar 43,233 lebih besar daripada F-tabel 2,53 yang berarti secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap dependen. Kedua variabel dominan, untuk mengetahui variabel yang dominan dengan melihat t hitung yang paling dominan. Dari perhitungan analisis regresi variabel yang dominan adalah variabel pupuk karena nilai t hitung $6,830 >$ nilai t tabel 2,000. Ketiga Skala pengembalian (return to scale), untuk mengetahui skala pengembalian dengan menambah besaran $b_1, b_2, b_3,$ dan b_4 . Hasil perhitungan adalah $1,361 > 1$ artinya *increasing return to scale* dimana jumlah faktor produksi yang bertambah akan menambah produksi atau dalam hal ini penambahan input usahatani sebesar 1 % akan diikuti kenaikan output sebesar 1,361. Keempat kendala dalam produksi, dalam proses produksi, dalam proses produksi terdapat kendala yang dapat menghambat petani dalam berproduksi. Petani di memiliki beberapa masalah yang dihadapi. *High risk, low return*/ resiko besar, pendapatan rendah. Hal tersebut yang dialami oleh petani, pada saat petani melakukan penanaman membutuhkan modal yang cukup besar terkadang petani harus meminjam kepada tengkulak dengan perjanjian menjual hasil panen, modal merupakan faktor penting karena modal dapat membeli keperluan seperti pestisida, obat, pupuk, biaya sewa dan keperluan lainnya. Sedangkan pada masa penanaman petani memerlukan pupuk, namun masalah yang terjadi adalah pupuk bersubsidi yang terbatas jumlahnya. Perubahan cuaca sehingga dapat mengakibatkan gagal panen yang disebabkan oleh masalah air maksudnya adalah tidak adanya irigasi yang membuat tergantung pada cuaca, kendala ini dapat membuat hasil padi kering dan cepat rusak. Juga muncul berbagai masalah seperti hama yang berupa hama wareng coklat, ulat pasak, keong, tikus, gerayak, putih palsu, dan capung yang dapat merusak dan mengurangi hasil dan kualitas padi. Selain juga ada jenis penyakit yang menyerang padi berupa penggerek batang, daun kuning, bintik bintik daun, jamur, daun membusuk, tongro, dan cenderawan. Sedangkan pada masa panen bagus terdapat beberapa masalah seperti harga jual yang murah sehingga hal tersebut

mengakibatkan biaya panen lebih besar dari hasil panen. Peran pemerintah khususnya dinas pertanian sangat diperlukan untuk melakukan penyuluhan tata cara penanaman, perawatan, hingga pemanenan padi yang benar diperlukan untuk mengurangi risiko yang dihadapi petani padi.

PENUTUP

Kesimpulan pada penelitian ini pertama, secara simultan empat variabel independen bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kedua, dari perhitungan analisis regresi dapat dilihat bahwa variabel yang menjadi variabel yang dominan mempengaruhi adalah variabel pupuk (X3) karena nilai t hitung $6,830 >$ nilai t tabel $2,000$. Ketiga, tingkat skala pengembalian dari usahatani padi sawah berada pada skala *increasing return to scale*. Keempat, kendala terbesar petani adalah terserang wabah hama dan air, sisanya terkendala seperti modal, sulit mencari pupuk, dan penyakit.

Implikasi yang diambil berdasarkan hasil penelitian ini yang mempengaruhi produksi berdasarkan hasil pengujian bahwa pupuk signifikan dan berpengaruh dominan terhadap produksi yang berarti para petani bisa memperhatikan jumlah atau dosis pupuk yang digunakan pada saat bertani, agar produksi yang dihasilkan dapat meningkat. Sedangkan dari segi pemerintah perlu memperhatikan kondisi petani, dengan melakukan beberapa hal diantaranya: pemerintah dapat memuat kebijakan yang berkaitan dengan subsidi pupuk petani padi, agar hasil produksi petani dapat meningkat, perlunya diadakan penyuluhan kepada petani terkait tatacara penanaman padi yang benar, memperhatikan dosis anjuran pupuk, bahkan tata cara menghadapi dan membasmi hama dan penyakit agar para petani padi dapat meningkatkan produksinya.

Adapun hal-hal yang menjadi hambatan keterbatasan penulis dalam penyusunan ini adalah pertama, variabel yang digunakan terbatas, tidak ada variabel modal, biaya, dan iklim. Dalam penelitian ini hanya untuk mengukur produksi usahatani dengan menggunakan variabel yaitu luas lahan, tenaga kerja, pupuk, dan benih. Kedua, pemahaman petani mengenai pentingnya memperhatikan taat cara pemberian dosis pupuk pada padi, dan cara membasmi hama dan penyakit belum menyeluruh sehingga hal tersebut mengakibatkan hasil produksi padi belum maksimal. Ketiga, adanya keterbatasan waktu serta akses menuju wilayah penelitian yang tidak tertata secara teratur.

DAFTAR REFERENSI

Andoko, A. (2005). *Petunjuk Lengkap Budidaya Karet*. Jakarta: PT Agromedia Pustaka.

- Anonim. (1999). *Budidaya Tanaman Padi*. Yogyakarta: KANISIUS.
- Daniel, M. (2002). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mulyadi S. (2008). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam perspektif pembangunan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurmala, T., Suyono, A. D., Rodjak, A., Suganda, T., Natasasmita, S., Simarmata, T., ... Hasani, S. (2012). *Pengantar ilmu pertanian*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Soekartawi. (2003). *Teori Ekonomi Produksi dengan pokok bahasan analisis Cobb-Douglas*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiarto, Herlambang, T., Brastoro, Sudjana, R., & Kelana, S. (2007). *Ekonomi Mikro sebuah kajian komprehensif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS.